

BAB 1

1.1 Latar Belakang

Kota Semarang merupakan ibukota Jawa Tengah dimana kota Semarang menjadi pusat kegiatan bagi warga Jawa Tengah, termasuk dalam bidang olahraga terutama basket yang sudah mulai berkembang akhir akhir ini. Namun berkembangnya tren bola basket ini tidak diikuti dengan perkembangan dari sarana dan prasarana yang ada.

Tercatat terdapat kurang lebih 60 perguruan tinggi, 400 SMA/SMK, 1000 SMP/MTS, dan 1500 SD/MI yang ada di Semarang. Dengan kondisi demikianlah terlebih jika dengan kepadatan yang di dominasi oleh mahasiswa dan pelajar tersebut munculah berbagai kegiatan dan aktivitas yang berorientasi pada usia muda. Salah satunya melalui berbagai cabang olahraga. Bola Basket diakui merupakan salah satu cabang olah raga yang paling diminati dikalangan masyarakat terutama kalangan usia muda yaitu dari pelajar, mahasiswa umum bahkan ketingkat eksekutif muda di Kota Semarang. Hal itu dapat dibuktikan dengan banyak digelarnya event kegiatan Bola Basket baik yang bertaraf lokal hingga nasional.

Klub basket di Semarang merupakan salah satu target sasaran didirikan Pusat Pelatihan Bola Basket ini, dimana terdapat sedikitnya 4 Klub basket yang bermarkas di Semarang. Antara lain Cendrawasih Kencana, Sehati, Sahabat, Kumala Jaya. Yang tidak bisa dipungkiri akan bertambah dengan beranjaknya waktu. Yang dimana klub klub tersebut diantaranya tidak memiliki tempat untuk berlatih. Selain klub yang ada di Semarang

event tahunan DBL dan Lima (Liga Mahasiswa) yang merupakan pertandingan antar SMA dan Universitas juga menjadi fokus dalam perancangan Pusat Pelatihan Bola Basket ini. Dengan adanya event tiap tahun Pusat Pelatihan dapat bekerja sama dengan event terkait sehingga atlet atlet muda berprestasi dapat menjalani pusat pelatihan guna menambah skill dalam bermain bola basket. Sehingga event event bola basket yang ada di Semarang dapat lebih dioptimalkan bagi atlet atlet muda yang nantinya akan menjadi atlet profesional.

Namun dengan banyaknya minat dari penikmat olahraga bola basket itu sendiri belum didampingi dengan fasilitas yang memadai dan berujung terbengkalai di beberapa tempat. Padahal fasilitas sangat menunjang keberlangsungan bola basket itu sendiri. Selain itu masih banyaknya fasilitas olahraga bola basket yang masih belum memenuhi standar.

Salah satu masalah dari fasilitas bola basket yang ada adalah tidak diperhatikannya alur sirkulasi dari pengguna disabilitas (pengunjung berkebutuhan khusus) bangunan tersebut. Dalam hal ini alur sirkulasi keamananlah yang menjadi poin penting. Dalam perencanaan ini tribun yang akan dirancang adalah sebanyak 5000 tribun dan pengguna disabilitas diasumsikan 2% atau 100 orang. Sehingga alur sirkulasi keamanan bagi para penyandang kebutuhan khusus harus benar benar diperhatikan dimana kurang lebih 100 orang berkebutuhan khusus dapat keluar dari bangunan dalam keadaan selamat saat terjadi kecelakaan. Gubernur Jawa Tengah mengatakan dalam "Rembug Bareng Gubernur" di

Pemalang mulai 2017 bangunan publik di Jawa Tengah diwajibkan memiliki akses disabilitas bagi pengunjungnya.

Selain itu bentuk bangunan juga harus disesuaikan dengan pengguna bangunan tersebut. Sehingga bangunan dapat bersinergi dengan pengguna pengguna yang ada. Target sasaran pusat pelatihan ini adalah para atlet atlet muda maupun profesional yang ada di Semarang. Yang mana nantinya atlet muda akan mendominasi jumlah dari pusat pelatihan ini. Dengan banyaknya peminat bola basket dikalangan remaja terlihat dari event event skala SMA yang diadakan di Semarang, maka remaja disini memiliki perhatian khusus sehingga nantinya remaja atau atlet muda ini dapat menjadi generasi penerus bagi atlet profesional yang sudah tidak produktif. Alasan lain adalah remaja sekarang ini adalah remaja yang lekat dengan gadget sehingga Pusat Pelatihan Bola Basket ini hadir untuk mengajak remaja untuk lebih aktif di dunia nyata dan tidak terlalu bergantung pada dunia maya atau gadget mereka. Sehingga bentuk bangunan dari Pusat Pelatihan Bola Basket ini nantinya akan mencerminkan ekspresi dari remaja yang diharapkan dengan adanya ekspresi remaja ini dapat menjadi daya tarik tersendiri. Pendekatan yang digunakan untuk memunculkan ekspresi remaja itu sendiri adalah Arsitektur Metafora, dengan melihat sifat sifat remaja yang nantinya akan diimplementasikan kedalam bentuk bangunan.

1.2 Masalah Desain

Perumusan yang timbul berdasarkan latar belakang yang dijabarkan diatas dalam Pusat Pelatihan Klub Bola Basket ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana menciptakan bentuk bangunan yang mengekspresikan semangat remaja melalui sifat sifat remaja yang diimplementasikan kedalam bentuk bangunan?
- 2) Bagaimana menciptakan alur sirkulasi keamanan bagi difabel pada Pusat Pelatihan Bola Basket?

1.3 Tujuan dan Manfaat Pembahasan

A. Tujuan Pembahasan

Tujuan dari proyek **Pusat Pelatihan Klub Bola Basket** adalah menyediakan wadah bagi para pencinta basket di Semarang dan atlet atlet yang memiliki standar SNI. Selain wadah pusat pelatihan ini juga diharapkan dapat menjadi daya tarik bagi tim tim dan atlet atlet muda di Semarang untuk berolahraga bola basket. Sehingga klub di Semarang dapat terus berkembang seiring berjalannya waktu.

B. Manfaat Pembahasan

Adapun manfaat yang didapat dari pembahasan ini adalah :

1. Praktis

a. Bagi Pemerintah dan Instansi Terkait

Diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan pengembangan bagi sarana dan prasana lapangan

ainnya di Semarang baik olahraga bola basket maupun olahraga lainnya

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan bagi masyarakat dapat memotivasi hidup sehat dengan adanya sarana berlatih yang memadai dengan memanfaatkan lapangan outdoor dan fasilitas penunjang outdoor pada Pusat Pelatihan Bola Basket

c. Bagi Atlet

Diharapkan dapat menciptakan sarana yang dapat memaksimalkan para atlet ataupun atlet muda sehingga tercipta atlet-atlet bertalenta dan mengharumkan kota Semarang.

2. Teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca mengenai perancangan Pusat Pelatihan Bola Basket ataupun mengenai pembahasan-pembahasan yang ada didalamnya .

1.4 Sistematika Pembahasan

1.4.1 BAB I: Pendahuluan

Pada Bab pendahuluan ini membahas tentang latar belakang proyek, masalah desain, tujuan pembahasan dan manfaat pembahasan, dan sistematika pembahasan.

1.4.2 BAB II: Gambaran Umum Proyek

Pada Bab Gambaran Umum Proyek ini membahas tentang fungsi bangunan, lokasi dan tapak yang direncanakan, gambaran lingkungan sosial dan budaya pada tapak.

1.4.3 BAB III: Pemrograman Arsitektur

Pada Bab Pemrograman Arsitektur ini membahas tentang Analisa kebutuhan dan persyaratan ruang, studi preseden, dan analisa struktur ruang.

1.4.4 BAB IV: Penyelurusan Masalah

Pada Bab Penyelurusan Masalah ini membahas tentang kajian komprehensif dan pernyataan masalah yang terdapat pada proyek

1.4.5 BAB V: Kajian Teoritik

Pada Bab Kajian Teoritik ini membahas tentang berbagai teori yang digunakan dalam pemecahan masalah desain yang terdapat pada Pusat Pelatihan Bola Basket.

1.4.6 BAB VI: Pendekatan Desain

Pada Bab Pendekatan Desain ini membahas tentang pendekatan yang digunakan terdapat pada proyek Pusat Pelatihan Bola Basket sebagai cara untuk memecahkan masalah.

1.4.7 BAB VII: Konsep Perencanaan

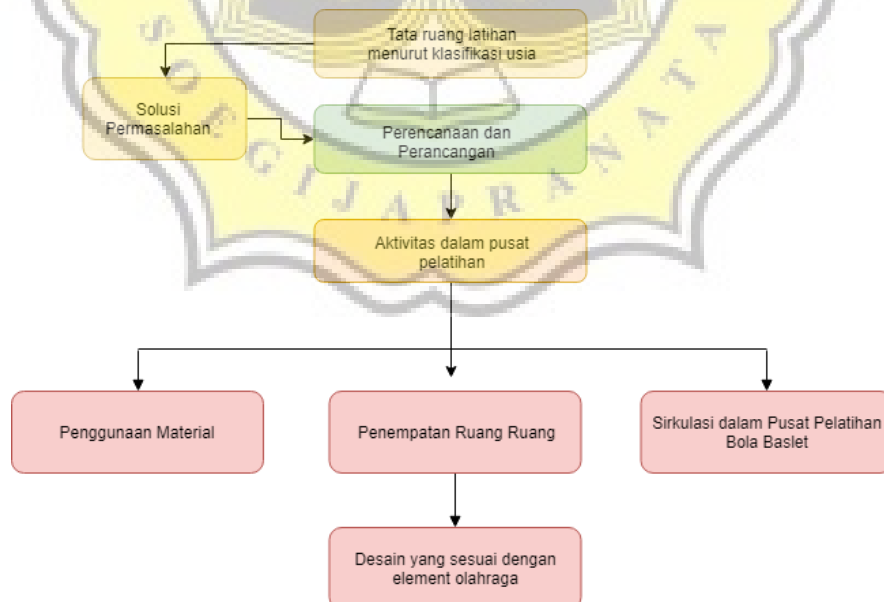
Pada Bab Konsep Perencanaan ini membahas tentang penetapan konsep sebagai acuan untuk merancang proyek Pusat Pelatihan Bola Basket.

1.4.8 BAB VIII: Strategi Desain

Pada Bab Strategi Desain ini membahas tentang uraian dalam proses pemrograman, perencanaan, dan perancangan untuk memecahkan masalah desain.

1.4.9 Daftar Pustaka

Pada Daftar Pustaka ini berisikan sumber data-data yang berkaitan dengan proyek Pusat Pelatihan Bola Basket di Semarang yang digunakan sebagai pemecahan permasalahan dan tema desain.



Bagan 1. 1 Sistematika Pembahasan

Sumber: Analisis Pribadi